

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RUMAH SENI KRIYA DI KOTA WAMENA, PAPUA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR



DISUSUN OLEH :
MICHAEL ARUNG PURUN
NIM : 61.15. 0113

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2020

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Michael Arung Purun
NIM : 61150113
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANCANGAN RUMAH SENI KRIYA DI KOTA WAMENA, PAPUA,
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 17 Agustus 2020

Yang menyatakan



Michael Arung Purun
NIM. 61.15. 0113

TUGAS AKHIR

Perancangan Rumah Seni Kriya di Kota Wamena dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

MICHAEL ARUNG PURUN

61150113

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 18 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I


Ferdy Sabono, S.T., M.Sc.

Dosen Pembimbing II


Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.


Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur





Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Rumah Seni Kriya di Kota Wamena dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Nama Mahasiswa : **MICHAEL ARUNG PURUN**

NIM : 61150113

Matakuliah : Tugas Akhir Kode : DA8336

Semester : GENAP Tahun Akademik : 2019/2020

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain Prodi : Arsitektur

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 11 Agustus 2020

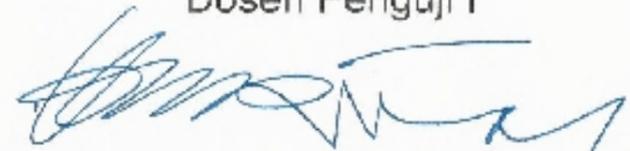
Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I



Ferdy Sabono, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji I



Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji II



Linda Octavia, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir dengan judul :

**PERANCANGAN RUMAH SENI KRIYA DI KOTA WAMENA, PAPUA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
adalah benar - benar karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari kutipan maupun
maupun ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini
pada lembar bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari
skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

Michael Arung Purun



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, dan Roh Kudus, karena atas anugrah dan kasihnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Perancangan Rumah Seni Kriya di Kota Wamena, Papua. Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular, yang merupakan syarat menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana.

Laporan Tugas Akhir ini berisi hasil tahap *programming* serta tahap studio. Hasil pada tahap *programming* berupa grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio berupa poster yang berisi permasalahan dan konsep, gambar kerja dan foto - foto maket.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada pihak yang selama ini memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan serta bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan Tugas Akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, dan Roh Kudus yang memberikan anugrah, hikmat serta penyertaan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ;
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan berupa Doa dan Moral bagi penulis ;
3. Ferdy Sabono, S.T., M.Sc. dan Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang membimbing selama proses pengerjaan Tugas Akhir ;
4. Freddy Marihot Rotua N., S.T., M.T. dan Linda Octavia, S.T., M.T selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan - masukan membangun kepada penulis dalam Tugas Akhir;
5. Christian Nindyaputra O., S.T., M.Sc , selaku dosen wali penulis dan koordinator Tugas Akhir yang memberikan arahan serta perkataan motivasi dan positif kepada penulis ;
6. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing dan membagikan berbagai ilmu serta pengalaman kepada penulis ;
7. Sahabat terkasih 19cm+ (Amelia Talenta, Resty Yolis, Adriano Panggalo, Rangga Cakra, Wawan Prasetya, Ingrid Ayu, Agnes Lestari), Sahabat spesial (Ociani Sry Pabinti), Kawan se daerah dan se jurusan (Joevdian Gerrard), yang selalu mendukung dan menolong penulis dari awal hingga selesainya Tugas Akhir ;
8. Rekan - rekan Arsitektur 2015.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020



Penulis

THE CRAFT ART HOUSE AT WAMENA CITY, PAPUA. WITH A NEO-VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH

ABSTRACT

Papua is often seen as lacking or lacking in quality in any perspective because Papua itself is located at the eastern end of the archipelago so it is considered difficult kind a hard to build properly like other cities in the western and central parts of Indonesia. Therefore, Papua is always considered less advanced in terms of technology, social and economy. However, Papua itself has wealth in terms of its culture, arts, and very beautiful nature. The city of Wamena which is part of Papua is a concrete example of this wealth.

Thats all are in line with the Government's program as noted in Otsus (Otonomi Khusus) Nomor 21 pasal 4, ayat 1, Tahun 2001 about concerning Human Resources Improvement. After approximately 20 years of Otsus in Papua, the growth of human resources and matters in the fields of Economy, Technology, Education, Social, and Culture are also not very visible, so the Human Development Index in other words Papuans are still below average on average development of the Human index in other areas.

A breakthrough to implement and improve programs that have been provided by the Government, one of which is by utilizing the potential and characteristics of the area. Potential in the tourism sector is an initial incentive to improve the economy and human resources directly or indirectly. Things related to tourism other than tourist attractions and tourist objects are traditional handicrafts or arts crafts. With very distinctive handicrafts, Wamena itself has become an icon of Cultural tourism destinations in Eastern Indonesia. Not only that, Wamena's potential of Culture and Arts has been well known to other parts of the world. Noken and wood carvings, for example, have been recorded by UNESCO as part of the World Cultural Heritage. With this potential, the relatively low Papuan human resources can be raised slowly so that it becomes a turning point for the progress of the community in Wamena City.

The Craft Art House (*Rumah Seni Kriya*), which will be built in Wamena City, will be a container and facility centered on the interests of the establishment of basic knowledge on production and knowledge of Wamena's traditional handicrafts. The goal is that the human resources in Wamena continue to grow and the regeneration of traditional craftsmen still exist. With the existence of this Craft Art House, it is also hoped that tourists who visiting Wamena will find easier way to get souvenirs in the City Center, which are guaranteed quality, original and quality, so that the visit will indirectly have an impact on the economic growth of the existing craftsmen.

Keywords : Cultural, Craft, Art, Handicraft.



RUMAH SENI KRIYA DI KOTA WAMENA, PAPUA. DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR.

ABSTRAK

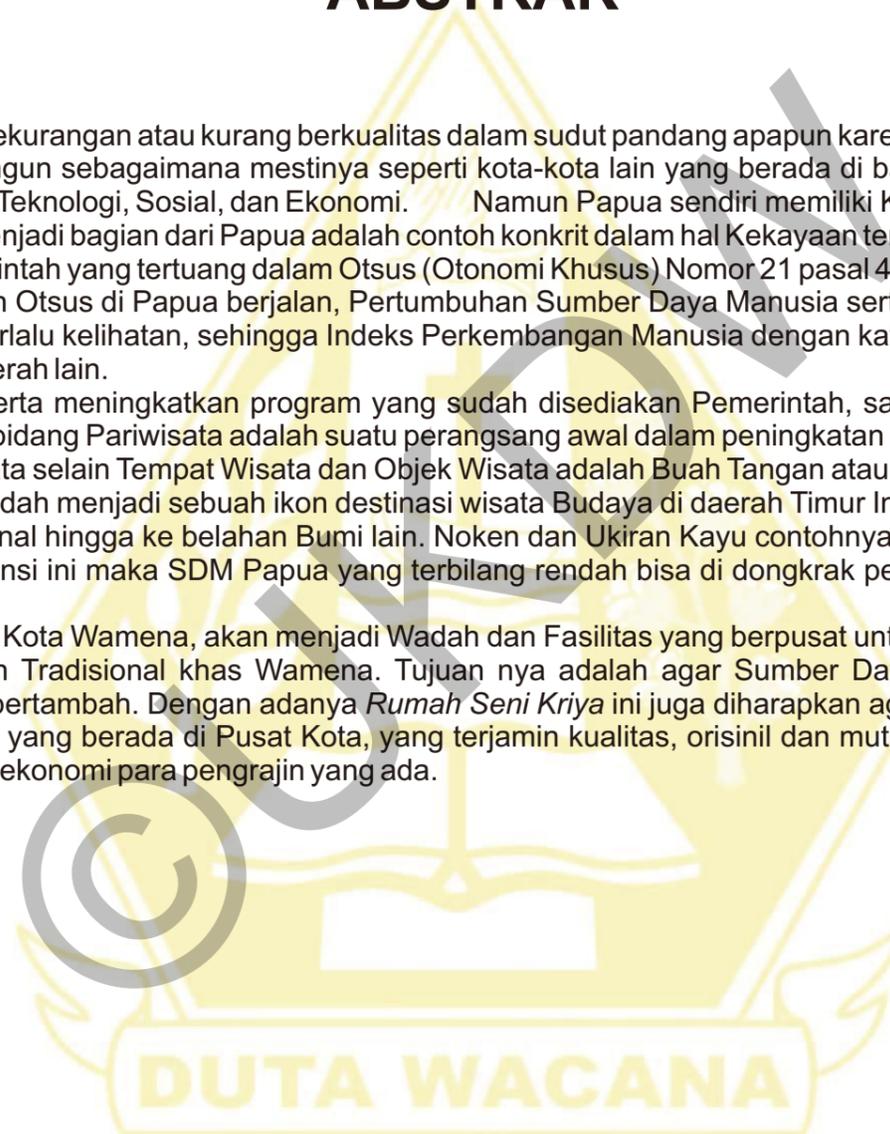
Papua seringkali dipandang serba berkekurangan atau kurang berkualitas dalam sudut pandang apapun karena letak Papua sendiri yang berada di ujung Timur Nusantara sehingga dinilai susah untuk dibangun sebagaimana mestinya seperti kota-kota lain yang berada di bagian Barat dan Tengah Indonesia. Maka dari itu Papua selalu dianggap kurang maju dalam hal Teknologi, Sosial, dan Ekonomi. Namun Papua sendiri memiliki Kekayaan dalam hal Budaya, Kesenian, dan Alamnya yang sangat indah. Kota Wamena yang menjadi bagian dari Papua adalah contoh konkrit dalam hal Kekayaan tersebut.

Semua selaras dengan program Pemerintah yang tertuang dalam Otsus (Otonomi Khusus) Nomor 21 pasal 4, ayat 1, Tahun 2001 tentang Peningkatan Sumber Daya Manusia. Setelah kurang lebih 20 tahun Otsus di Papua berjalan, Pertumbuhan Sumber Daya Manusia serta hal yang berada di bidang Ekonomi, Teknologi, Pendidikan, Sosial, dan Budaya juga belum terlalu kelihatan, sehingga Indeks Perkembangan Manusia dengan kata lain Masyarakat Papua masih berada di bawah rata-rata perkembangan indeks Manusia di daerah lain.

Suatu terobosan untuk menerapkan serta meningkatkan program yang sudah disediakan Pemerintah, salah satunya adalah dengan cara memanfaatkan Potensi dan khas daerah tersebut. Potensi di bidang Pariwisata adalah suatu perangsang awal dalam peningkatan ekonomi dan SDM secara langsung maupun tidak langsung. Hal yang berkaitan dengan Pariwisata selain Tempat Wisata dan Objek Wisata adalah Buah Tangan atau Kerajinan Seni tradisionalnya. Dengan Kerajinan Tangan yang sangat khas, Wamena sendiri sudah menjadi sebuah ikon destinasi wisata Budaya di daerah Timur Indonesia. Tidak hanya itu Potensi Wamena dalam bidang Kebudayaan dan Kesenian telah terkenal hingga ke belahan Bumi lain. Noken dan Ukiran Kayu contohnya yang telah dicatat UNESCO sebagai bagian dari Warisan Budaya Dunia. Dengan adanya Potensi ini maka SDM Papua yang terbilang rendah bisa di dongkrak perlahan sehingga menjadi sebuah titik balik untuk kemajuan masyarakat di Kota Wamena.

Rumah Seni Kriya yang akan di buat di Kota Wamena, akan menjadi Wadah dan Fasilitas yang berpusat untuk kepentingan Pembentukan ilmu dasar tentang produksi dan pengetahuan Kerajinan Tangan Tradisional khas Wamena. Tujuannya adalah agar Sumber Daya Manusia di Wamena terus berkembang dan Regenerasi Pengrajin Tradisional akan terus bertambah. Dengan adanya *Rumah Seni Kriya* ini juga diharapkan agar para wisatawan yang berkunjung ke Wamena akan lebih mudah mendapatkan buah tangan yang berada di Pusat Kota, yang terjamin kualitas, orisinal dan mutunya, sehingga kunjungan tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi para pengrajin yang ada.

Kata Kunci : Budaya, Kerajinan, Seni, Kriya



DAFTAR ISI

- Halaman Judul	i
- Lembar Persetujuan	ii
- Lembar Pengesahan	iii
- Pernyataan Keaslian	iv
- Kata Pengantar	v
- Abstract	vi
- Abstrak	vii
- Daftar isi	viii
BAB 1 Pendahuluan	
- Kerangka Berpikir	01
- Latar Belakang	03
- Fenomena dan permasalahan	04
- Rumusan Masalah	05
BAB 2 Tinjauan Pustaka	
- Studi Literatur	08
- Pariwisata dan SDM	08
- Seni Kriya	09
- Kenyamanan Ruang	10
- Arsitektur Neo-Vernakular	11
- Arsitektur Tradisional Wamena	11
- Studi Preseden	12
BAB 3 Analisis	
- Analisis Site	16
- Konteks Site	18
- Program Ruang	21
- Besaran Ruang	23
- Hubungan antar Ruang	24
BAB 4 Konsep	
- Konsep Mezzo	26
- Gubahan Massa	28
- Site Plan	29
- Zonasi	30
- Konsep Desain	31
- Gambar Desain	35
BAB 5 Penutup	
- Daftar Pustaka	36
Lampiran	
- Gambar Kerja	
- Poster	
- Gambar 3D	
- Foto Maket	

1. Latar Belakang



- Program Peningkatan Kapasitas SDM Pemerintah (Otsus Papua) NOMOR 21 pasal 4, ayat 1, TAHUN 2001 TENTANG OTONOMI KHUSUS BAGI PROVINSI PAPUA
- Potensi Kesenian Tradisional
- Kota Wamena yang menjadi ikon Wisata
- Kota Wamena sebagai Destinasi Wisata Budaya

2. Fenomena



- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Papua dibawah rata-rata.
- NOKEN sebagai ikon Kota Wamena dan PAPUA yang telah menjadi Warisan Budaya UNESCO.
- Harga karya seni Kriya yang meroket.

3. Permasalahan



- Pengrajin seni Kriya hanya mendapatkan keuntungan yang kecil dari hasil penjualan karena dijual ke pengepul dengan harga Murah. (Masalah Ekonomi)
- Tidak ada sarana atau fasilitas belajar untuk mengetahui sejarah atau asal usul seni Kriya yang terdapat di Wamena
- Tidak ada objek Wisata Edukasi terkait kesenian asli Wamena yang tersedia

4. Ide Solusi



- Menyediakan Fasilitas untuk Aktifitas Produksi, Pembelajaran (Workshop), Pameran dan Pemasaran dimana bisa menciptakan aktifitas Wisata Edukasi untuk pengunjung dan aktifitas Ekonomi dan pengembangan SDM untuk para Pengrajin.
- Menciptakan objek Wisata baru di tengah kota Wamena yang bertema Wisata Edukasi Seni Kriya

8. Program Ruang



- Kriteria Pengguna
- Aktifitas Pengguna
- Kebutuhan Ruang
- Hubungan antar ruang
- Besaran Ruang

7. Analisis Site



- Kriteria Pemilihan Site
- Profil Site Terpilih
- Konteks Site (Makro, Mezzo, Mikro)

6. Tinjauan Pustaka



- Literatur:
- Seni Kriya
 - Produksi Koteka, Sali, Noken, Pahat, dan Pikon
 - Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular
 - Arsitektur Tradisional Wamena
- Preseden
- Museum Ullen Sentalu, Sleman, Yogyakarta
 - Selasar Sunaryo Baskoro Tedjo, Dago, Bandung

5. Metode



- Data Primer
- Observasi,
 - Wawancara
 - Dokumentasi
- Data Sekunder
- Dokumen Rencana Tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jayawijaya
 - Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
 - Literatur Jurnal dan Internet

9. Konsep & Ide Desain





Program Nasional terkait SDM

Program Peningkatan Kapasitas SDM Pemerintah (Otsus Papua) NOMOR 21 pasal 4, ayat 1, TAHUN 2001 TENTANG OTONOMI KHUSUS BAGI PROVINSI PAPUA

Pasal 4

Ayat (1)

Kewenangan tertentu di bidang lain yang dimaksud dalam Undang-undang ini adalah kewenangan Pemerintah yang meliputi: kebijakan tentang perencanaan nasional dan pengendalian pembangunan nasional secara makro, dana perimbangan keuangan, sistem administrasi negara dan lembaga perekonomian negara, kewenangan pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia, pendayagunaan sumber daya alam serta teknologi tinggi yang strategis, konservasi dan standarisasi nasional.

Ayat (2)

Cukup jelas

Ayat (3)

Cukup jelas

Ayat (4)

Cukup jelas

Ayat (5)

Cukup jelas

Ayat (6)

Cukup jelas

Ayat (7)

Dalam rangka percepatan pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, Provinsi Papua dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga/badan di luar negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hubungan tersebut memungkinkan Provinsi Papua memiliki lembaga atau badan yang dibentuk oleh Pemerintah Provinsi atau swasta, yang bertujuan memajukan pendidikan, meningkatkan investasi, dan mengembangkan pariwisata di Provinsi Papua.



dikutip dari VOAIndoneisa.com Tokoh Papua yang bertemu dengan Jokowi pada hari Senin, 10 September 2019, ada 9 permintaan yang di ajukan Tokoh Papua terhadap Presiden yang salah satu diantaranya tentang Pembangunan SDM di PAPUA.

Potensi Seni Kriya



Wamena sebagai Destinasi Wisata Alam dan Budaya



Fenomena SDM

Pemerintah Daerah dan Provinsi Papua berusaha MEMPRORITASKAN pembangunan SDM di PAPUA
Sumber : Berita satu.com

Prioritaskan Pembangunan SDM Papua

Ilustrasi warga Papua. (Foto: Antara)

Wellington - Kebijakan pemerintah menggenjot pembangunan infrastruktur dasar di Papua diapresiasi banyak pihak. Langkah itu diyakini akan memberi dampak positif pembangunan sektor-sektor lainnya, karena membuka isolasi...

Permasalahan SDM

Indeks Pembangunan Manusia

Tahun	Papua	Papua Barat	Nasional
2012	55,01	60,30	67,70
2013	55,55	60,91	68,31
2014	56,25	61,28	68,90
2015	57,25	61,73	69,55
2016	58,05	62,21	70,18
2017	59,09	62,99	70,81

Sumber: Badan Pusat Statistik

BERITA SATU

Grafis: Danung Arifin

Dalam kenyataannya masa berlaku Program OTSUS untuk PAPUA yang dimulai sejak Tahun 2001, dan akan berakhir tahun 2021, Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua dan Papua Barat masih di bawah rata-rata Indeks Pembangunan Manusia secara Nasional. Walaupun ada pergerakan atau progres positif di setiap Tahun, namun masih bisa dibayangkan jauh dari HARAPAN, VISI, dan MISI dari pembentukan OTSUS sendiri.

Fenomena Produksi Kriya (Noken)

Noken Papua mendapat pengakuan UNESCO

Tas rajutan atau anyaman multifungsi kerajinan tangan rakyat Papua, Noken, resmi masuk dalam Daftar UNESCO Warisan Budaya Takbenda.

Berdasarkan keterangan yang diterima oleh BBC Indonesia dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, keputusan itu diketuk palu oleh Arley Gill dari Grenada yang menjadi ketua Sidang Komite Antar-Pemerintah ke-7 untuk Perlindungan Warisan Budaya Takbenda di Markas UNESCO di Paris, Prancis, Selasa.

Wakil Menteri Bidang Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Wiendu Nuryanti, menyambut gembira inskripsi itu.

"Pengakuan UNESCO ini akan mendorong upaya melindungi dan mengembangkan warisan budaya Noken, yang dimiliki oleh lebih dari 250 suku bangsa di Provinsi Papua dan Papua Barat," kata Wiendu.

"Inskripsi UNESCO ini bukanlah tujuan akhir, melainkan awal upaya kita untuk bersama-sama menggali, melindungi dan mengembangkan warisan budaya yang penting ini. Kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah menyukseskan nominasi Noken."

Permasalahan terkait Produksi Kriya

GB - Noken Papua Tas Khas Wamena
Rp 438.000

Peminatan Karya Tangan Tradisional Wamena saat FBLB

Tahun	Noken	Sali	Koteka	Pahat	Gelang & Ganci
2015	1500	500	800	400	1000
2016	2500	600	1200	500	1500
2017	3500	700	1800	600	2000
2018	4000	800	2200	700	2500

Harga Noken yang meroket seharusnya bisa menjadi pembangkit Ekonomi untuk para pengrajin Noken. Namun kenyataan yang terjadi di Wamena, para pengrajin Noken tidak sejahtera sama sekali, hal ini terjadi karena para pengrajin menjual hasil rajutan Noken mereka langsung ke Pengepul dengan harga Murah, dimana para pengepul menjual Noken-noken tersebut dengan harga yang lebih mahal 4 kali lipat.

Peningkatan peminatan terhadap hasil Produksi kesenian kriya yang di cari para Wisatawan saat event Tahunan Festival Budaya lembah Budaya.

Fenomena Wisata Wamena

Wamena memiliki banyak sekali Destinasi Wisata Alam dan Budaya.



FBLB



Batas Batu



Mummi Aikima



Pasir Putih

Permasalahan Wisata Wamena

Belum adanya wisata Budaya yang berada di tengah Kota Wamena. Wisata Budaya yang dimaksud adalah Wisata yang berupa sarana atau fasilitas yang memberikan Edukasi kepada Wisatawan tentang Sejarah, Asal-usul, serta ke-khasan Wamena dalam bidang Seni Tradisional (Museum, Rumah Seni, dll).

Pendekatan permasalahan SDM

Memanfaatkan SDM (komunitas) yang bergerak di bidang Seni Tradisional yang sudah ada sebagai penggerak utama kegiatan, yaitu dengan cara:



Pelatihan



Pembinaan



Pendidikan



Pendekatan tersebut di utamakan untuk masyarakat asli Wamena yang harus tahu akan Seni Tradisional yang ada di Wamena. Selain itu untuk menciptakan regenerasi pengrajin Seni Tradisional Wamena

Pendekatan Permasalahan Ekonomi



Menciptakan kegiatan ekonomi, antara Pengrajin dan Pengunjung secara langsung, yaitu dengan cara:



Jasa Pelatihan membuat kerajinan



Memberi jasa informasi sejarah, dll



Menjual produk seni secara langsung.

Pendekatan Permasalahan Wisata



Menciptakan kegiatan Wisata berbasis Edukasi yang terkait Seni Tradisional khas Wamena, yang terletak di dalam kota, dengan tujuan kemudahan akses untuk pengunjung lokal dan non lokal. Wisata berbasis Edukasi yang dimaksud bisa berupa:



Museum atau Galeri alat, bahan, dan sejarah Kerajinan Tangan khas Wamena



Workshop kerajinan tangan khas Wamena

Pendekatan Ide Solusi



Fasilitas Workshop (pembentukan SDM baru)



Fasilitas Art Shop dan Guide



Galeri dan Workshop (pangunjung yang ingin belajar)



Rumusan Masalah

BAGAIMANA RANCANGAN RUMAH SENI KRIYA DI TENGAH KOTA WAMENA, YANG DAPAT MENCIPTAKAN DESTINASI WISATA BARU, SERTA MEMANFAATKAN DAN MENINGKATKAN PENGETAHUAN, EKONOMI, DAN SDM (MASYARAKAT LOKAL) DALAM BIDANG SENI?

Pendekatan Arsitektur

NEO VERNAKULAR

DEFINISI :

Suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

merespon :

Sejarah dan Filosofi



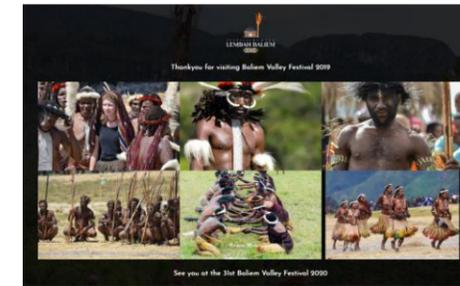
Sebuah Identitas yang akan menjadi pedoman Hidup Masyarakat Suku Wamena

Potensi Budaya Wamena



Seni Tradisional Wamena yang sudah menjadi Warisan Budaya UNESCO

Wamena kota wisata Budaya



Melestarikan kebudayaan dalam era Globalisasi dan Modernisasi



Sasaran

- Program **Peningkatan Kapasitas SDM** Pemerintah (Otsus Papua) NOMOR 21 pasal 4, ayat 1, TAHUN 2001 TENTANG OTONOMI KHUSUS BAGI PROVINSI PAPUA
- Meningkatkan **Perekonomian** Masyarakat Asli Wamena.
- Memanfaatkan **Potensi Kesenian Tradisional Wamena** dalam bidang Kriya yang bisa menjadi **ikon Pariwisata di Papua**
- Menanamkan Pengetahuan akan Nilai Budaya kepada Masyarakat Wamena agar terus bangga serta dapat **mempertahankan eksistensi dari Potensi Kesenian Tradisional Wamena**



Metode

- Data Primer
 - Observasi,
 - Wawancara
 - Dokumentasi
- Data Sekunder
 - Dokumen Rencana Tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jayawijaya
 - Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
 - Literatur Jurnal, Internet



ZONASI

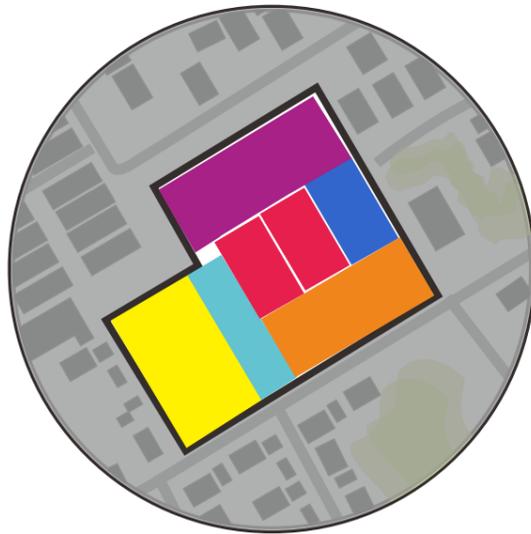


SIRKULASI



GUBAHAN MASSA

Pola Tata Massa



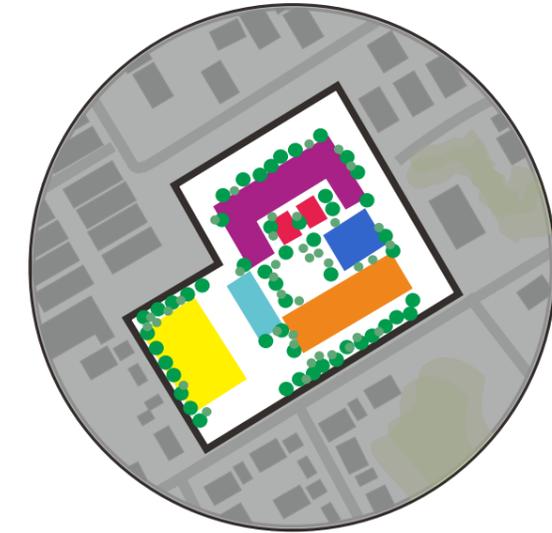
Skema Tata massa dengan parameter Kebutuhan Besaran Ruang

Zoning Pada Tapak



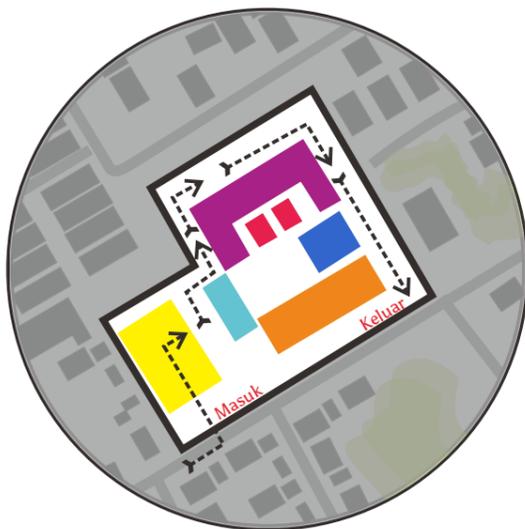
Skema Tata massa dengan parameter Kebutuhan Besaran Ruang dan grid Site

Vegetasi



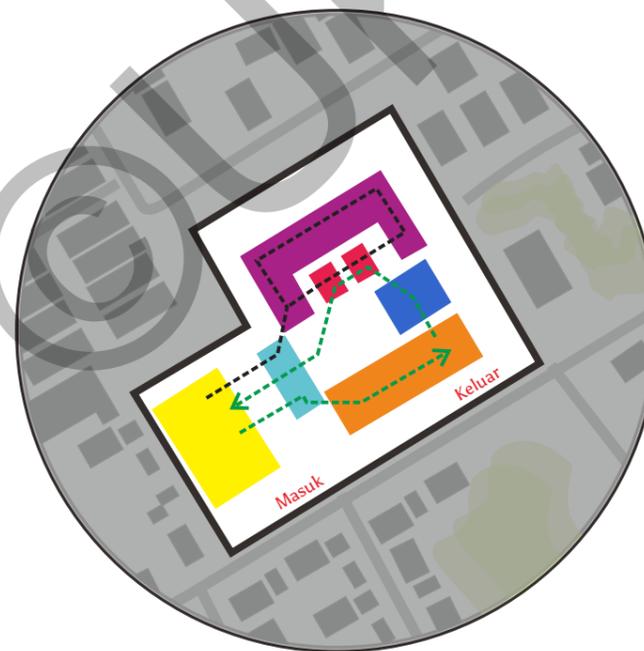
Vegetasi didesain sebanyak mungkin agar berfungsi sebagai tempat teduh, termal control, dan akustik barrier pada tapak namun dianjurkan tidak berlebihan agar tidak menghalangi visual dari dalam keluar dan dari luar ke dalam tapak

Sirkulasi Kendaraan Pada Tapak



Sirkulasi Kendaraan di arahkan memutar Site agar tidak terjadi penumpukan kendaraan saat masuk dan keluar Bangunan

Sirkulasi Manusia pada tapak



Sirkulasi Manusia terbagi dari 2 kategori yaitu untuk Pengelola (Pengelola dan Pekerja Kriya) dan Wisatawan

Narasi Sirkulasi Manusia

Pengunjung



Pengunjung masuk di gedung utama (lobby) > diarahkan ke Galeri / Museum > Lanjut ke Tempat Workshop Ringan (khusus pengunjung) > berakhir di artshop dan café > Pulang

Pengelola dan Pengrajin



Pengelola dan pengrajin masuk melalui gedung utama (lobby) > dilanjutkan dengan melaksanakan aktifitas masing-masing > istirahat di café > Kembali melaksanakan aktifitas masing-masing (maintenance, Promosi, pelatihan dan workshop) > pulang.

Program RUANG

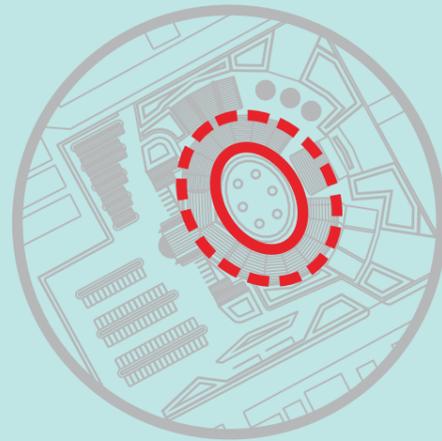
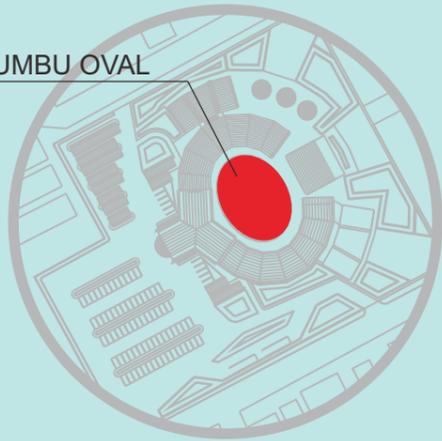
Pelaku Kegiatan

Alur penyusun ruang



SUMBU IMAGINER
berbentuk Oval, diambil dari
bentuk O-SILIMO
perkampungan adat suku
DANI

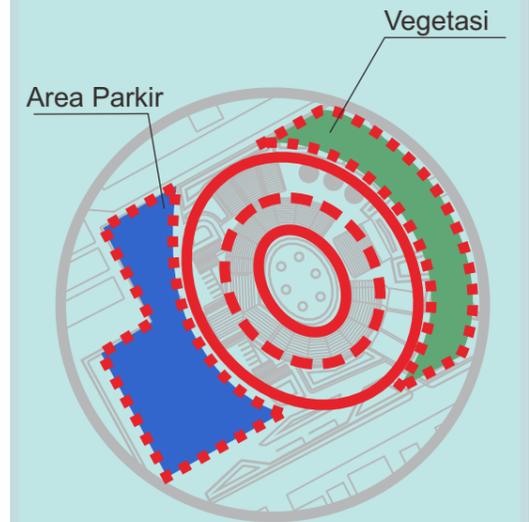
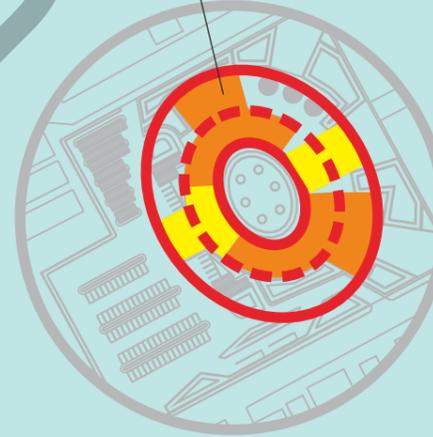
SUMBU OVAL



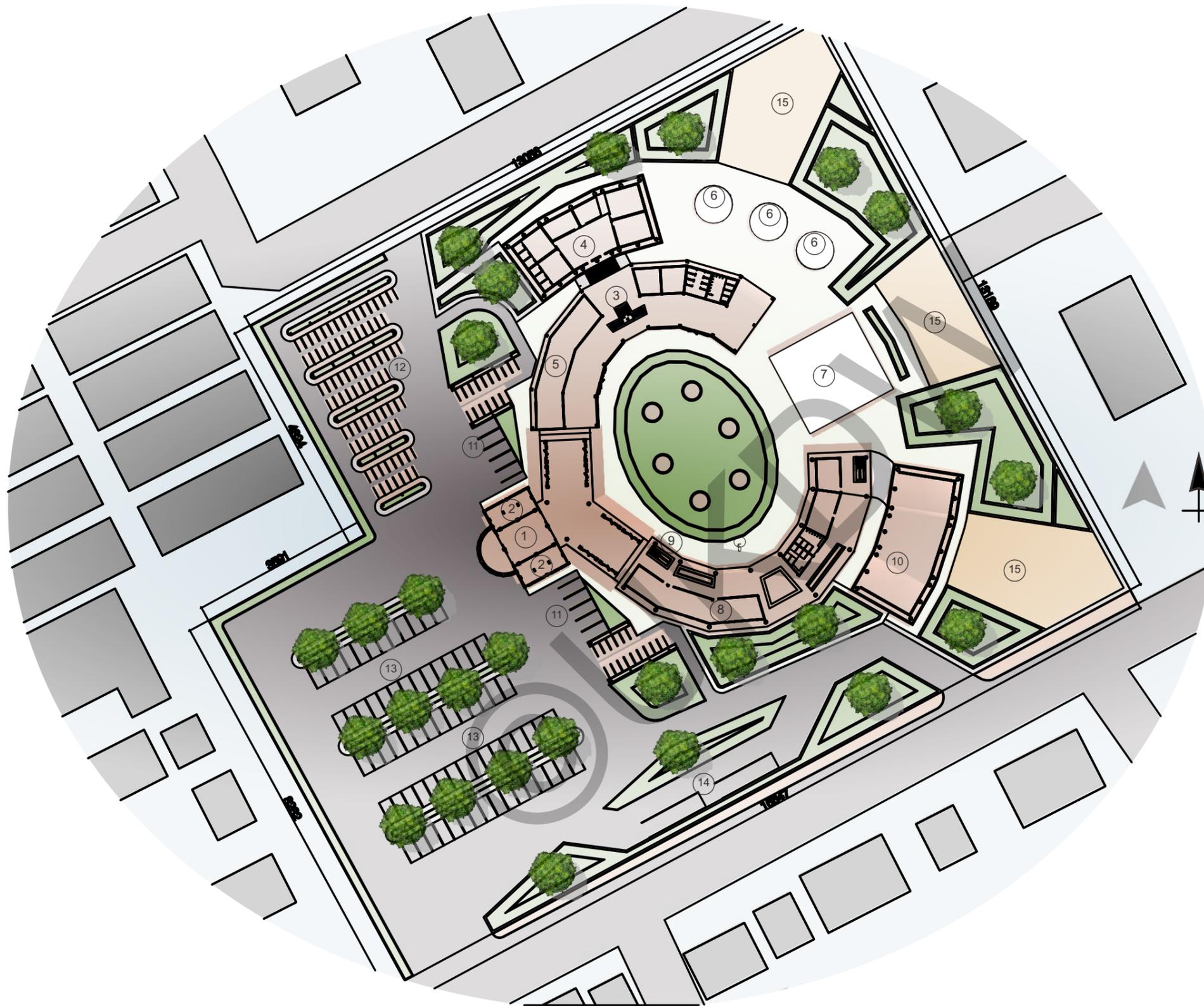
OFFSET
Sebagai referensi dasar
bentuk Bangunan UTAMA

BLOK PLAN
Pembagian Penempatan
Massa Bangunan sesuai
OFFSET

Massa Bangunan



OFFSET PARKIRAN dan
VEGETASI

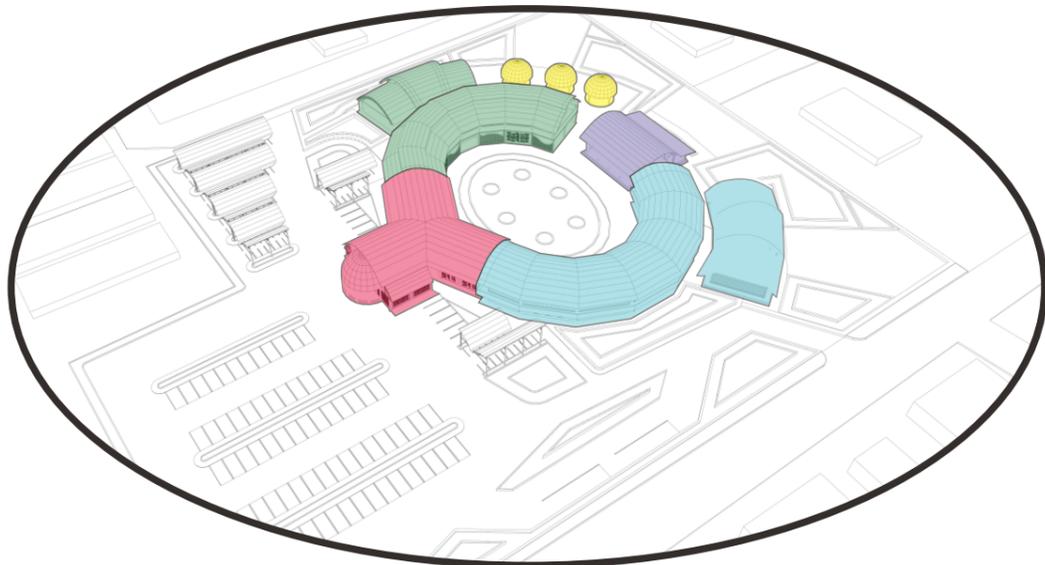


Keterangan :

1. LOBBY
2. ART SHOP
3. TANGGA KE RUANG KERJA PENGRAJIN
4. PERSIAPAN PENGRAJIN
5. KANTOR PENGELOLA PENGRAJIN
6. GAZEBO WORKSHOP
7. FOOD COURT
8. KANTOR PENGELOLA MUSEUM
9. TANGGA KE RUANG DISPLAY MUSEUM
10. BANGUNAN SERBAGUNA
11. PARKIRAN PENGELOLA
12. PARKIRAN MOTOR PENGUNJUNG
13. PARKIRAN MOBIL PENGUNJUNG
14. PARKIRAN BUS
15. AREA PERKEBUNAN

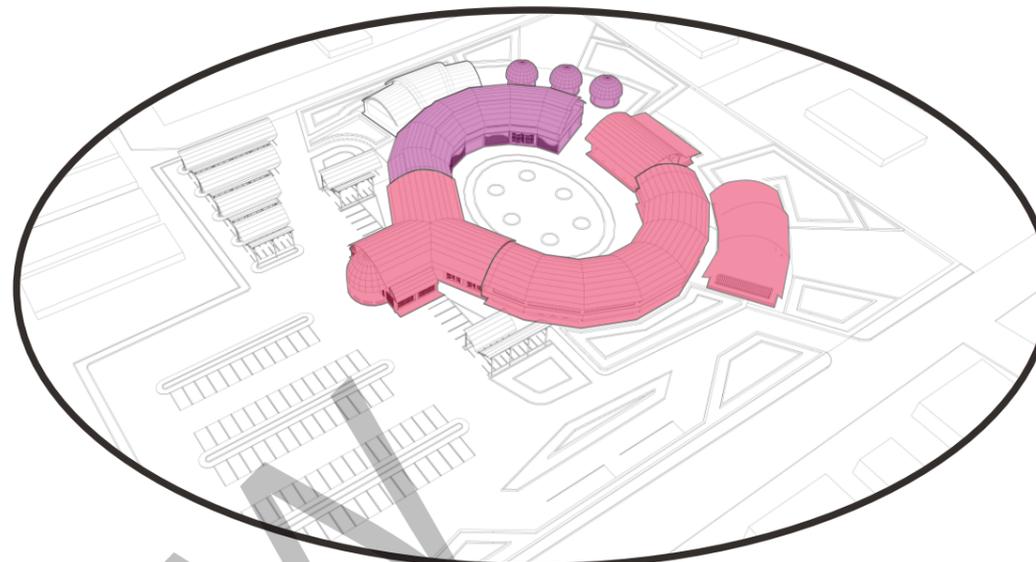
SITE PLAN

Zonasi Fungsi Bangunan



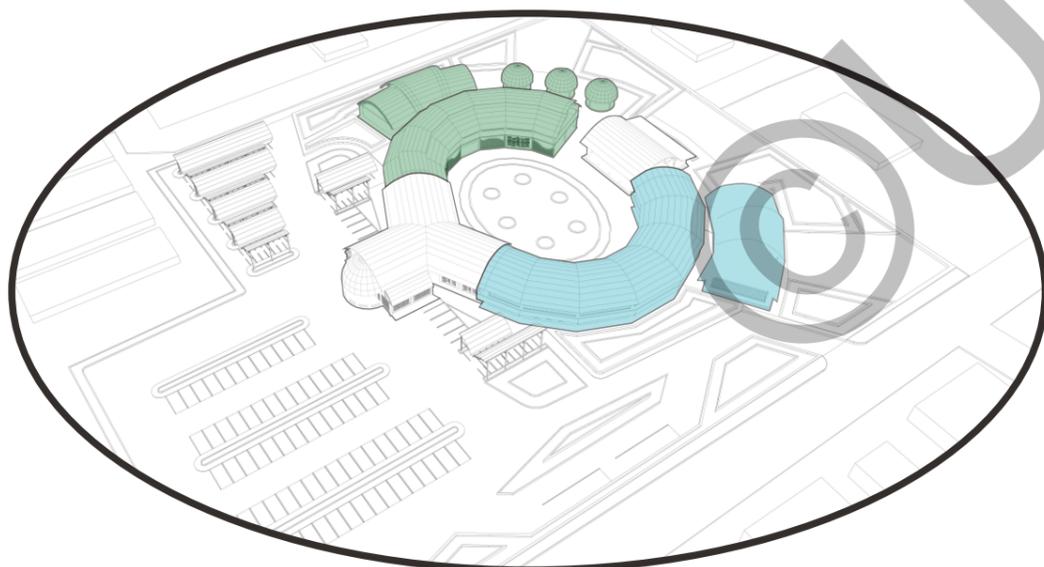
- Lobby
- Area Museum
- Area Workshop

Zonasi Akses

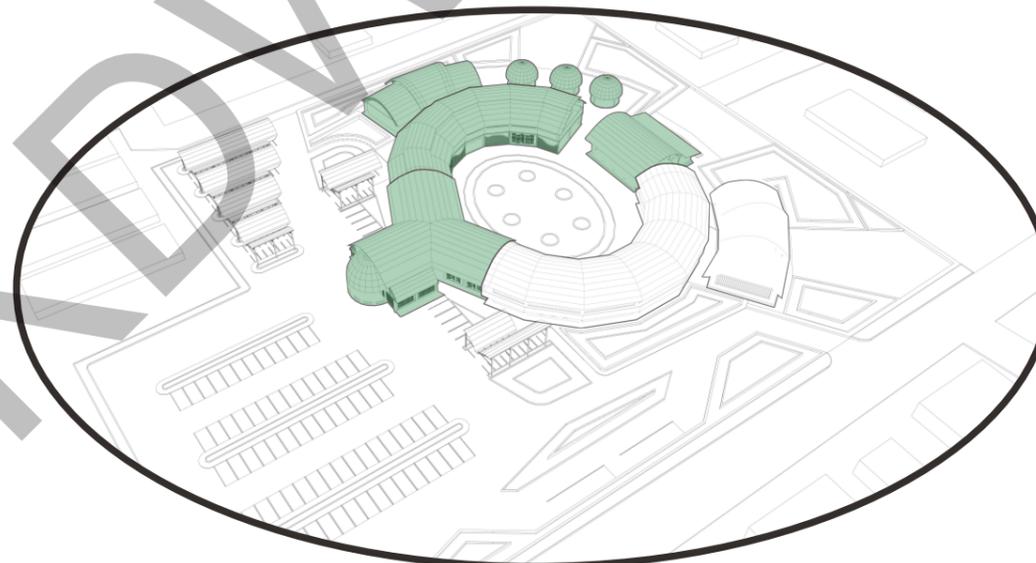


- Pengunjung
- Pengunjung dengan akses Khusus

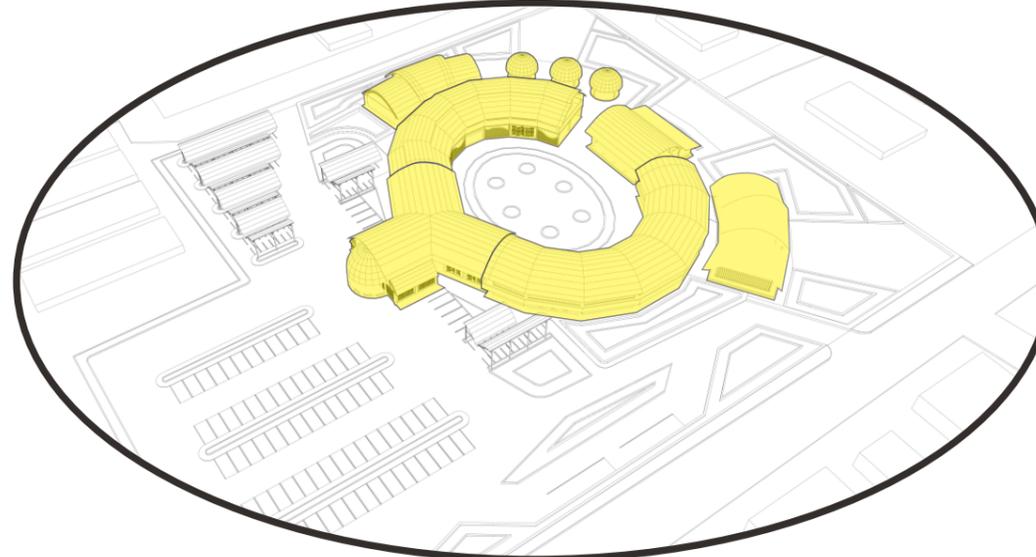
Zonasi Fungsi Bangunan



- Area Pengelola Museum
- Area Pengelola Pengrajin



- Pengrajin



- Pengelola

Konsep dan ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular

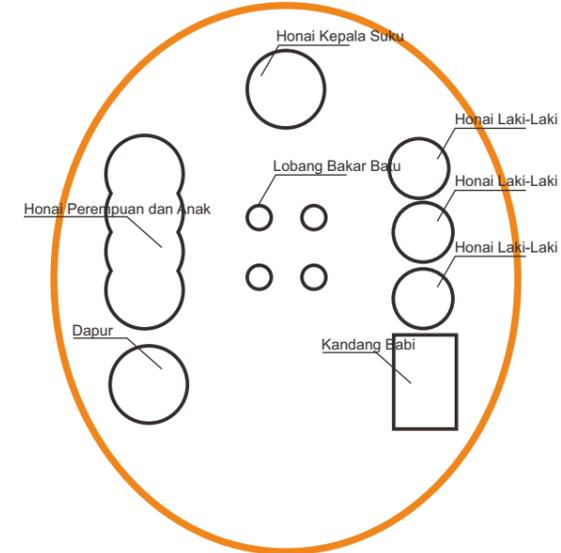
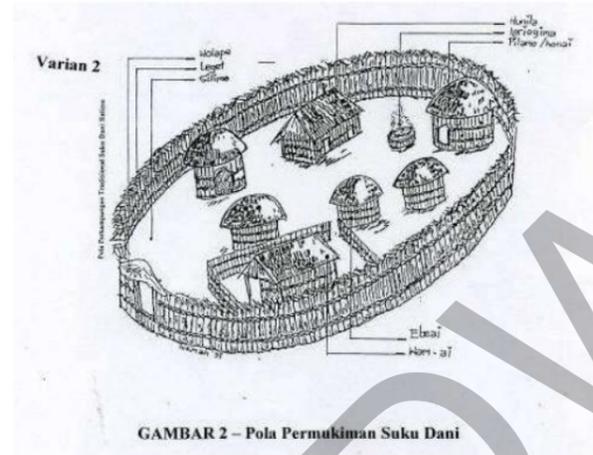


Konsep Desain



Kehidupan Filosofis Tradisional yang tertuang dalam suasana Ruang dan bentuk bangunan

Iniluk dapulik o-Silimo
Welakharek
yang berarti
"Hidup bersama dalam satu Komunitas"



Penerapan Desain

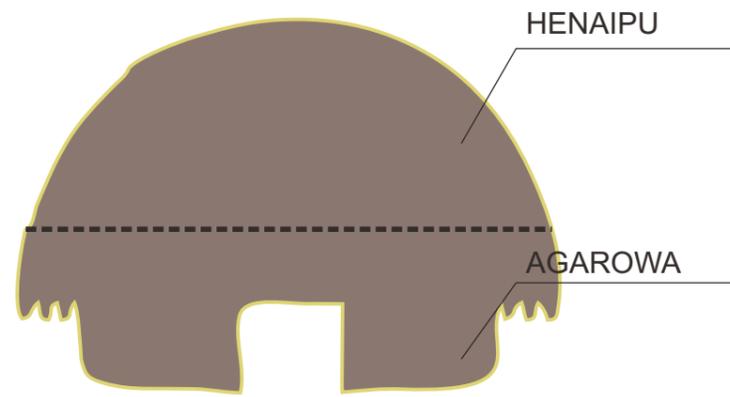
Bentuk Massa Bangunan yang melingkar adalah sebuah Perwujudan dari bentuk Kampung / O-SILIMO Masyarakat Wamena (suku DANI)



Konsep Desain

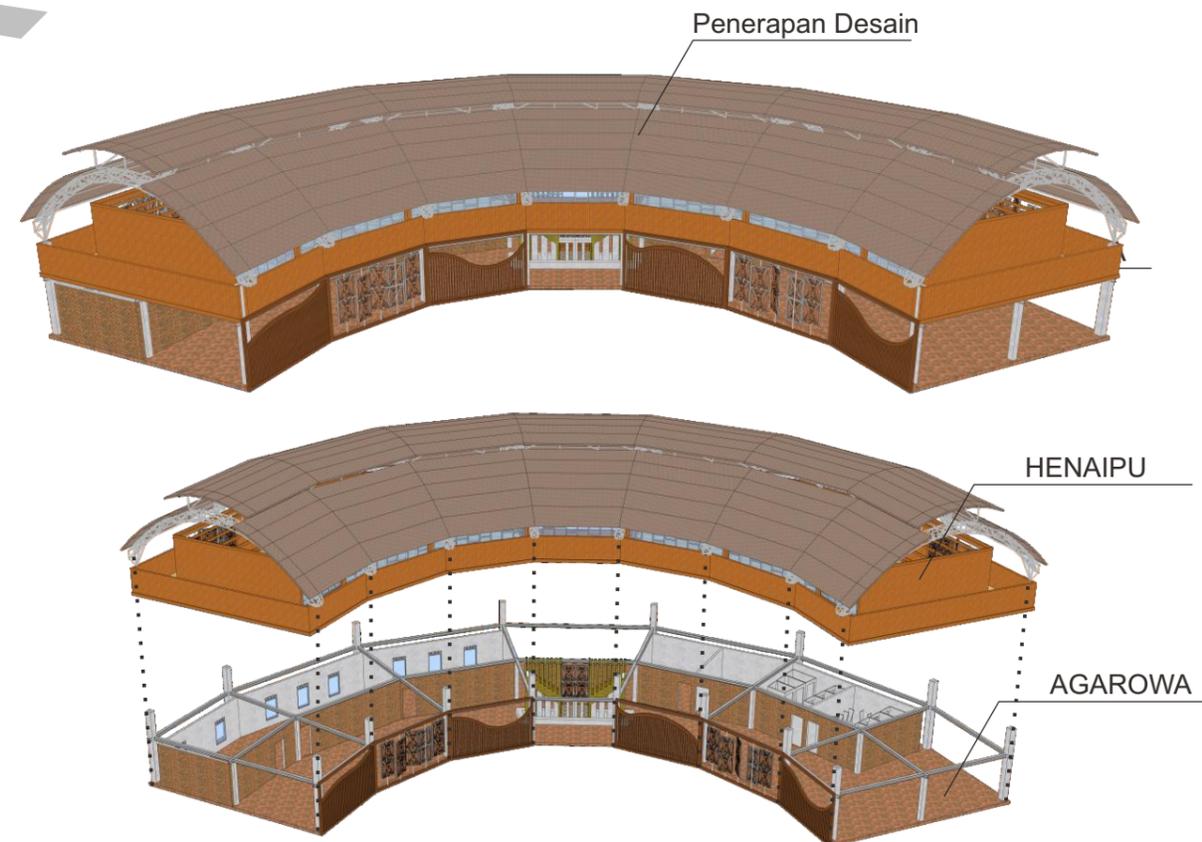
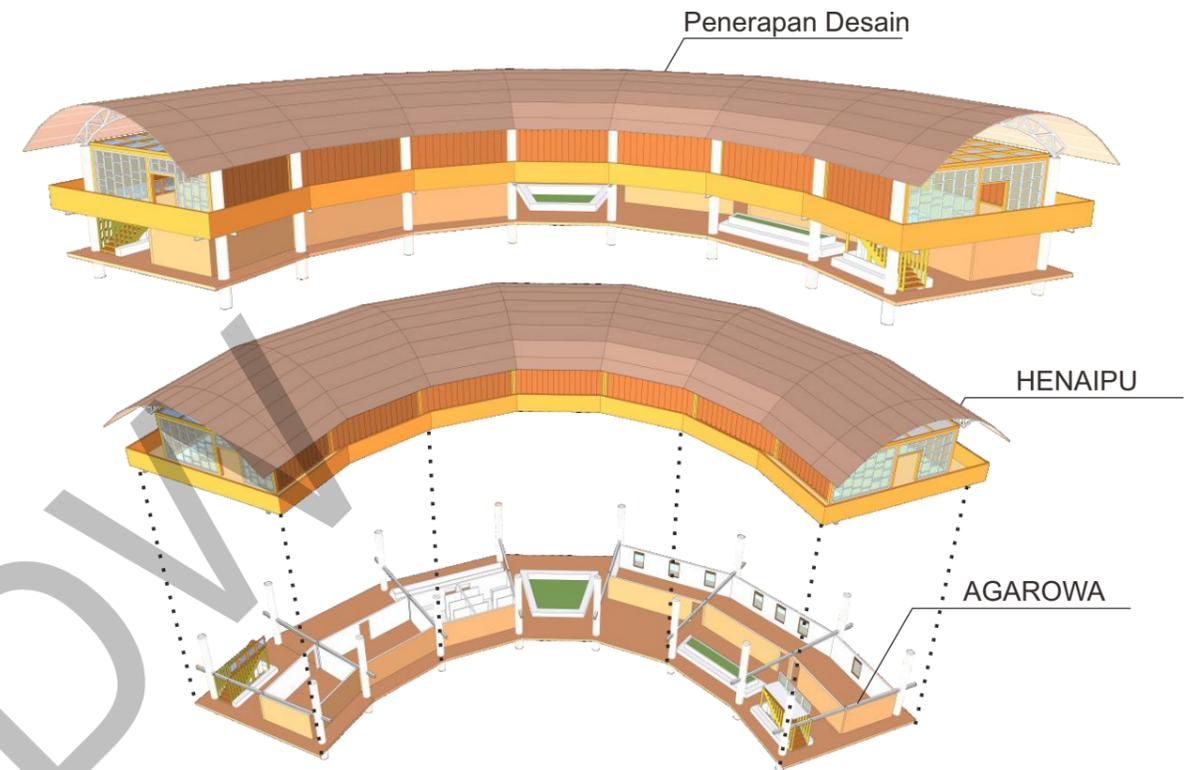


Pilamo terdiri atas dua bagian yaitu LOTENG atau HENAIPU dan bagian BAWAH atau AGAROWA.



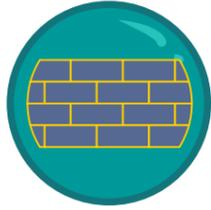
PILAMO

Penerapan Desain



Konsep Desain

Penerapan Neo Vernakular

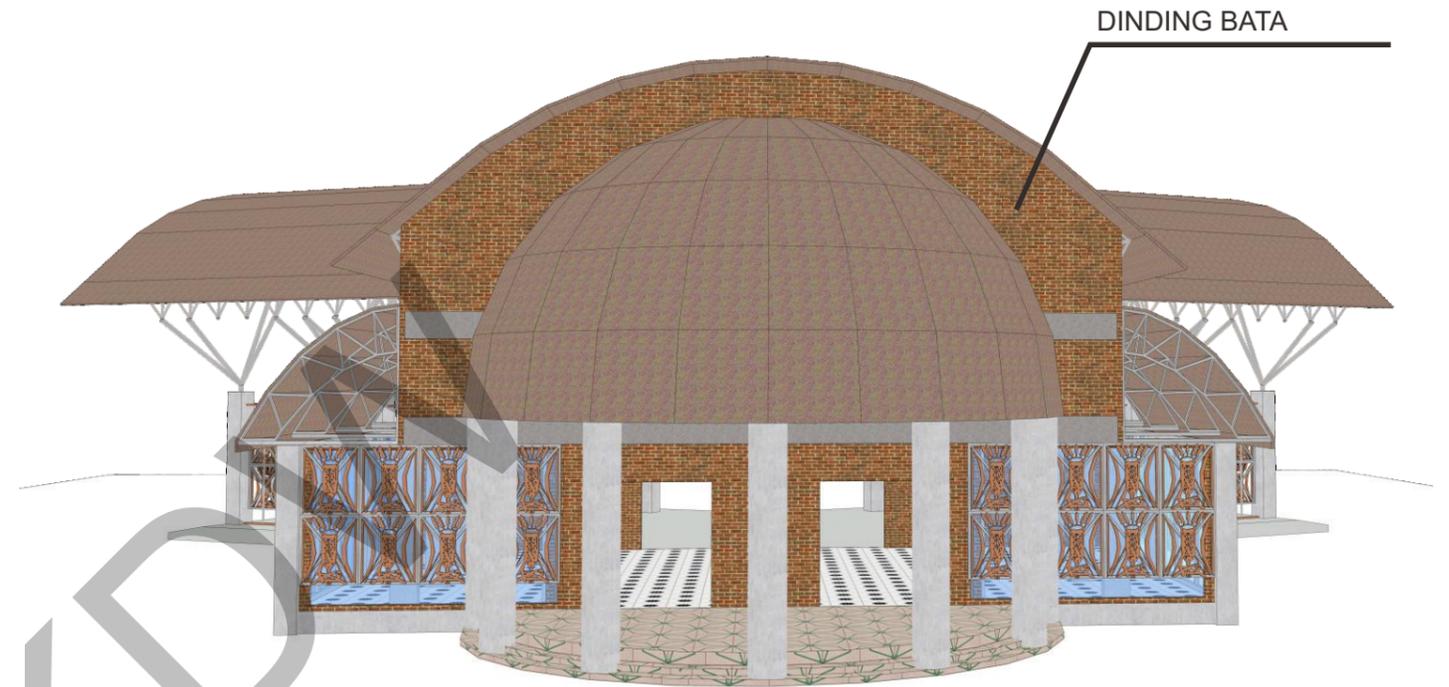


Identik dengan Batu-bata.
(Konstruksi Lokal populer pada era post-modern)



Menerapkan Kembali Teknik Ornamenasi

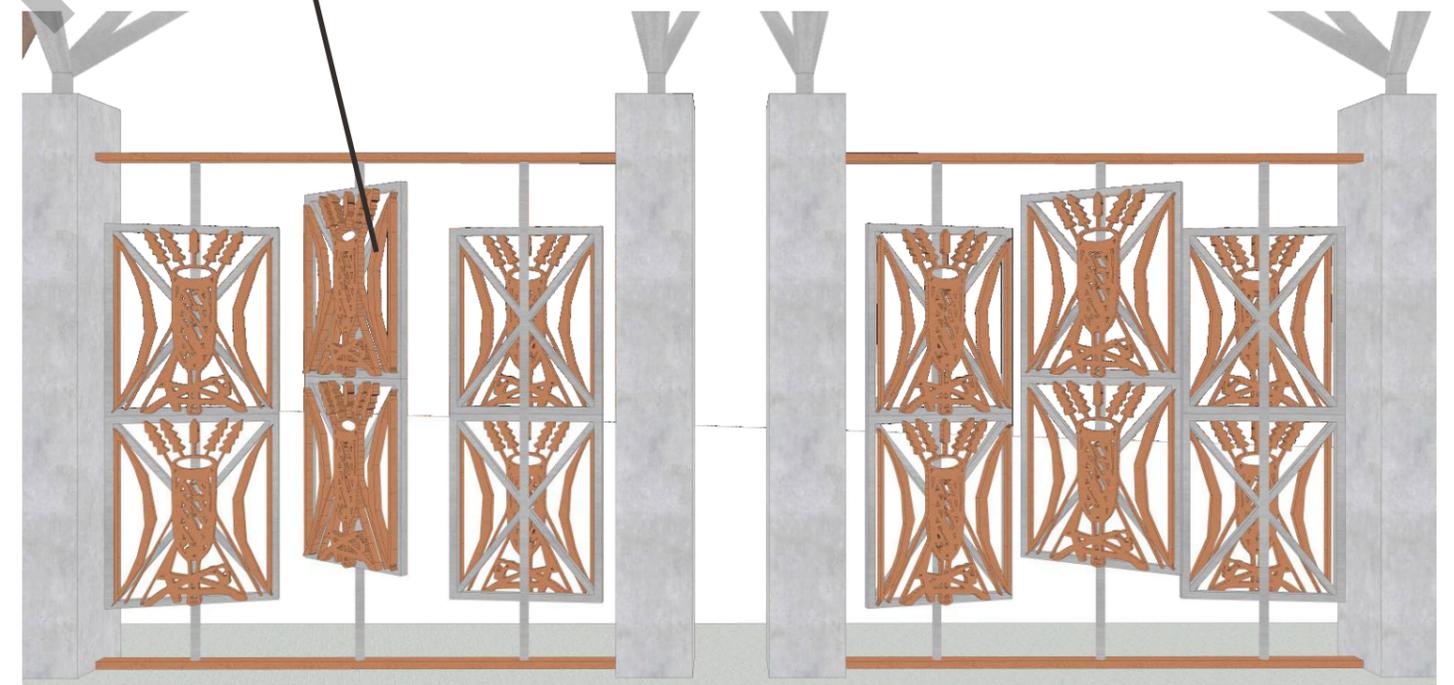
Penerapan Desain



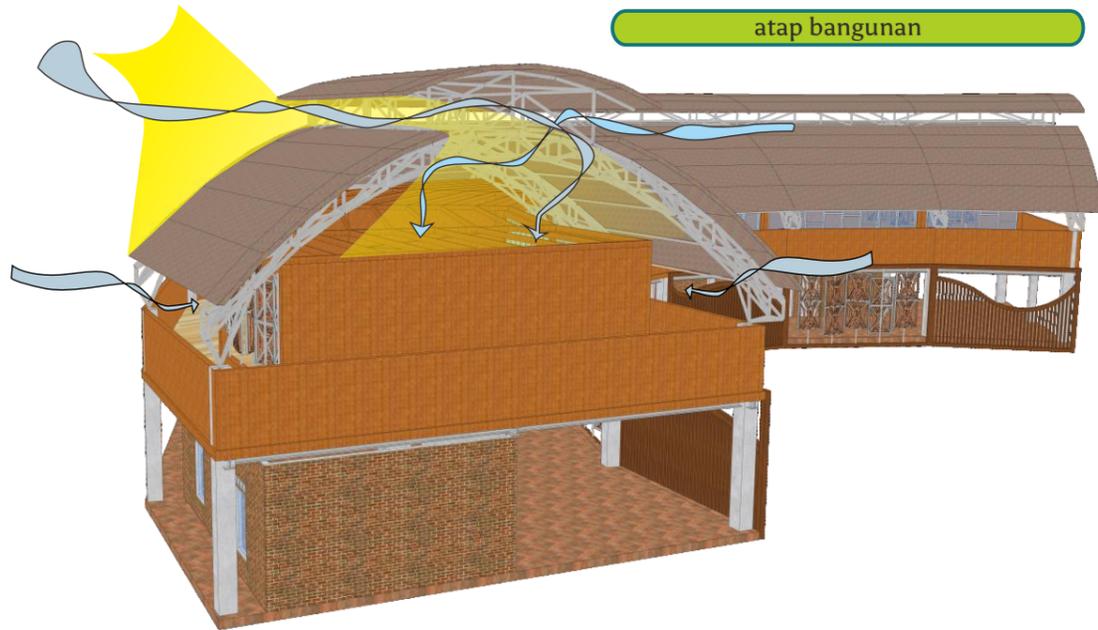
BANGUNAN LOBBY



FASAD UKIRAN KAYU



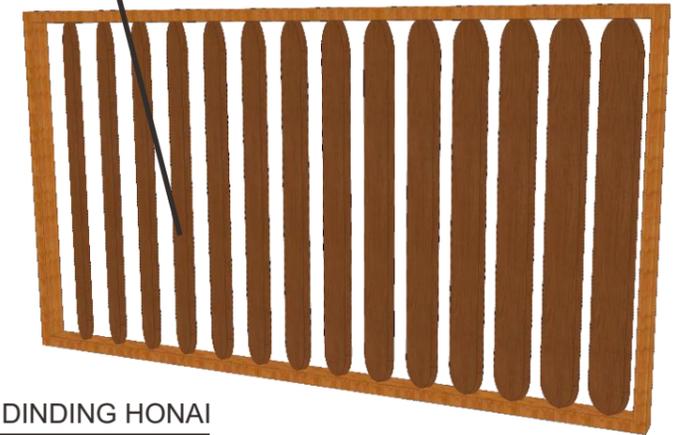
DINDING PAPAN KAYU



dinding bangunan

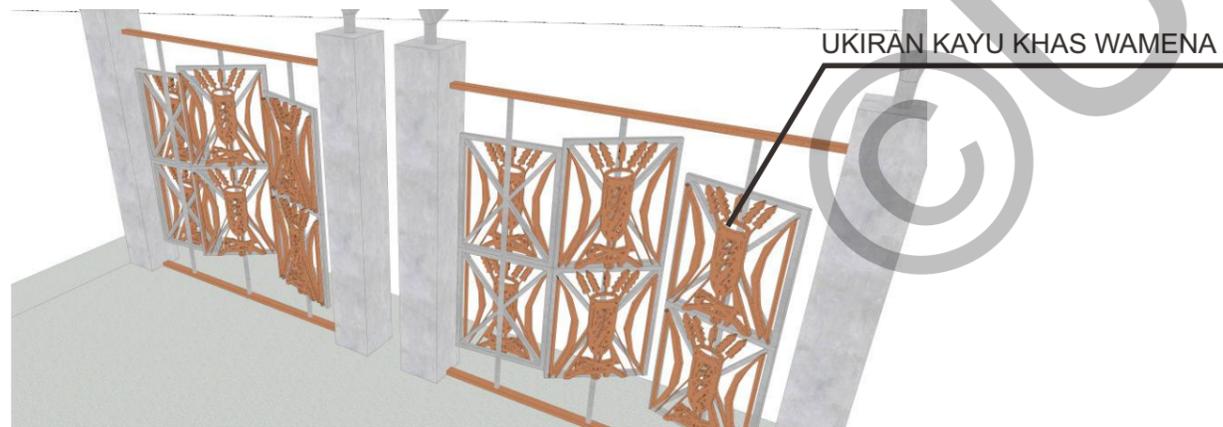


DINDING PAPAN KAYU



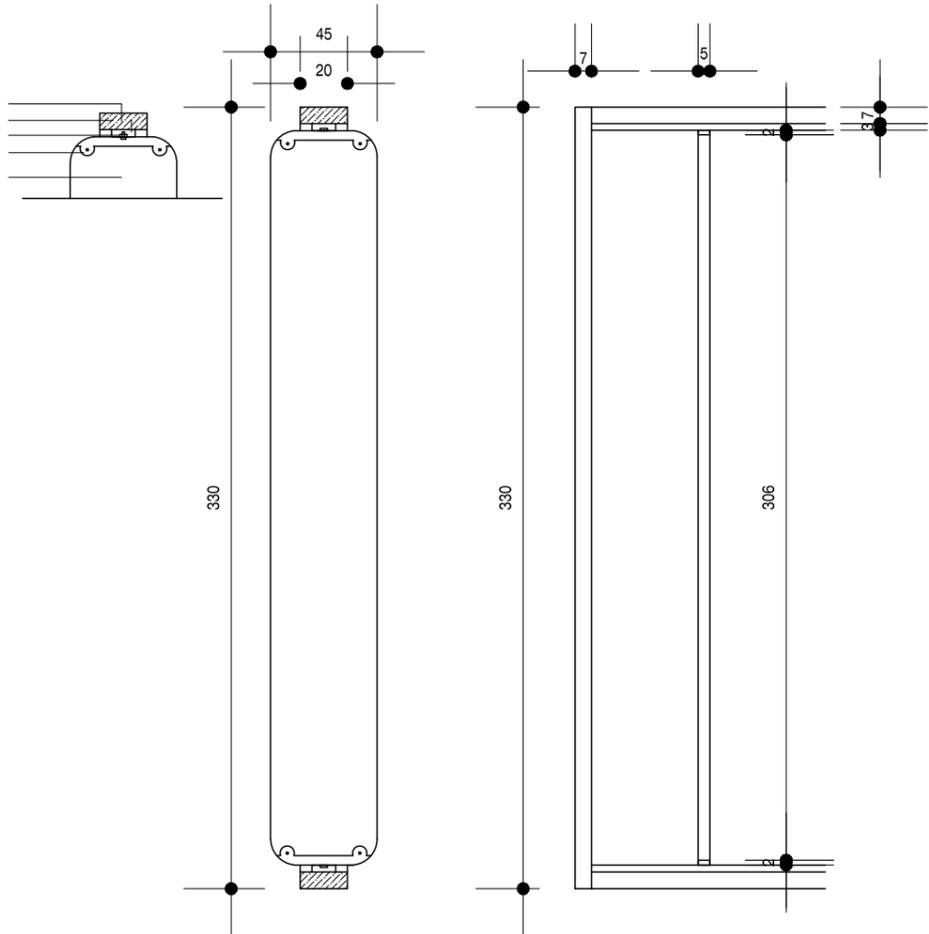
DINDING HONAI

fasad bangunan



UKIRAN KAYU KHAS WAMENA

DINDING KAYU 7 x 20 CM
FRAME RAILS 3 x 10 CM
BAUT BESI
BRACKET BESI
PAPAN KAYU LAPIS HPL 3MM



DETAIL DINDING FASAD GALERI
SKALA 1 : 20



LITERATUR BUKU, ARTIKEL, DAN JURNAL

Albaiti, A. (2015). Kajian kearifan lokal kelompok budaya Dani Lembah Baliem Wamena Papua. *Jurnal Pendidikan Nasional Indonesia*, 1(1), 14–33.

Arifin, M.. 2010. *Arsitektur Vernakular*. <http://arsitektur-nifira.blogspot.com/2010/11/arsitektur-vernakular.html>. (diakses pada tanggal 12 Desember 2014)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayawijaya (2019). *Statistik Daerah Kabupaten Jayawijaya 2019*. Jayawijaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Jayawijaya (2018). *Event Festival Budaya Lembah Baliem*.

Jenderal Pendidikan Tinggi Dapertemen dan Kebudayaan.
Neufert, E. 2002. *Data arsitek jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
Neufert, E. 2002. *Data arsitek jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Nahuway, N. (2014). *Kehidupan Suku Dani di atas kulit Kayu Kombouw*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten Jayawijaya Tahun 2013–2033

Veronica, L. (2013). Memahami sistem pengetahuan budaya masyarakat pegunungan tengah, Jayawijaya, Papua dalam konteks kebencanaan. *Antropologi Indonesia*, 34(2), 34–151.

Yasin, F. (2015). *Strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Jayawijaya*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

LITERATUR INTERNET

<http://www.selasarsunaryo.com/tentang-kami/the-building> diakses di Yogyakarta, bulan November 2019

<https://ullensentalu.com/konten/21/0/arsitektur> diakses di Yogyakarta, bulan November 2019

<http://kuliahnyaarsitek.com/2013/10/teori-tentang-bentuk-arsitektural.html> diakses di Yogyakarta, bulan November 2019

<https://cnnindonesia.com/tv/20180103133142-403-266387/geliat-pengrajin-gelang-wamena> diakses di Yogyakarta, bulan Juli 2019

<https://nirmeke.com/2019/05/08/nikolaus-haluk-perintis-seni-pahat-di-jayawijaya/> diakses di Yogyakarta, bulan Juli 2019

<https://www.scribd.com/document/355897124/DESAIN-PENCAHAYAAN-ARSITEKTUR> diakses di Yogyakarta, bulan Desember 2019

https://www.academia.edu/7266049/GEDUNG_GALERY di Yogyakarta, bulan Desember 2019

https://www.tokopedia.com/gibransstyle/gb-noken-papua-tas-khas-wamena?trkid=f=Ca0000L000P0W0S0Sh,Co0Po0Fr0Cb0_src=search_page=1_ob=1000_q=noken+papua_bmexp=0_po=8_catid=1362_bmexp=0&whid=0 di Yogyakarta, bulan Desember 2019